

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji representasi feminitas dalam media sosial TikTok dan pengaruhnya terhadap pembentukan citra tubuh mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Gadjah Mada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk representasi feminitas yang ditampilkan oleh *beauty & fashion influencer* serta menganalisis mekanisme pembentukan citra tubuh audiens melalui paparan konten tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan netnografi terhadap tiga akun influencer (@tasyafarasya, @sashfir, dan @shaaqy) serta wawancara mendalam dengan sepuluh informan mahasiswi. Kerangka teori yang digunakan adalah Teori Dramaturgi Erving Goffman dan Teori Performativitas Gender Judith Butler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa feminitas di TikTok merupakan konstruksi sosial yang diproduksi melalui manajemen kesan (*impression management*) di panggung depan (*front stage*) digital. Meskipun gaya representasi bervariasi, ketiga *influencer* menunjukkan pola konvergen pada standar estetika visual. Pembentukan citra tubuh mahasiswi terjadi melalui proses perbandingan sosial ke atas (*upward social comparison*) dan pengawasan tubuh (*body surveillance*). Dampak paparan ini bersifat ambivalen, di satu sisi menjadi sumber inspirasi perawatan diri, namun di sisi lain memicu insekuritas dan ketidakpuasan tubuh akibat standar tidak realistis yang dihasilkan oleh manipulasi filter dan editing yang disembunyikan di panggung belakang (*back stage*). Algoritma TikTok memperkuat fenomena ini dengan mengulang-ulang norma feminitas tertentu di *For You Page* (FYP), sehingga menaturalisasi standar kecantikan tersebut sebagai performa gender yang ideal.

ABSTRACT

This research examines the representation of femininity on the social media platform TikTok and its influence on the formation of body image among female students at the Faculty of Social and Political Sciences (FISIPOL), Universitas Gadjah Mada. The primary objectives are to describe the forms of femininity displayed by beauty and fashion influencers and to analyze the mechanisms of audience body image formation resulting from content exposure. The study utilizes a qualitative descriptive method with a netnographic approach toward three influencer accounts (@tasyafarasya, @sashfir, and @shaaqy), complemented by in-depth interviews with ten female student informants. The theoretical framework is built upon Erving Goffman's Dramaturgical Theory and Judith Butler's Gender Performativity Theory.

The findings reveal that femininity on TikTok is a social construct produced through impression management on a digital front stage. Although representation styles vary, the influencers show a convergent pattern regarding visual aesthetic standards. The formation of the students' body

image occurs through a process of upward social comparison and body surveillance. The impact of this exposure is ambivalent, on one hand, it serves as a source of self-care inspiration, but on the other, it triggers insecurity and body dissatisfaction due to unrealistic standards produced by filters and editing hidden on the back stage. Furthermore, the TikTok algorithm reinforces this phenomenon by repeatedly displaying specific femininity norms on the For You Page (FYP), effectively naturalizing these beauty standards as the ideal gender performance.